

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dan diidentifikasi tingkat berpikir geometri peserta didik pada mata pelajaran bangun segiempat (khususnya mengenai sifat-sifat bangun segiempat) yang telah dibagi dalam 3 kelompok, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta didik kemampuan tinggi

Tingkat berpikir peserta didik kemampuan tinggi berada pada tingkat pra deduksi formal (tingkat 3 yang belum sempurna) dan pra abstraksi (tingkat 2 yang belum sempurna). Dimana peserta didik yang berada pada tingkat pra deduksi formal ini sudah melewati tingkat berpikir visualisasi (0) , analisis (1), dan abstraksi (2) dengan baik dan sempurna, untuk tingkat berpikir deduksi formal (3) baru memasukinya. Sedangkan peserta didik yang berada pada tingkat pra abstraksi hanya bisa melewati tingkat berpikir 0 dan 1.

2. Peserta didik kemampuan Sedang

Tingkat berpikir peserta didik kemampuan sedang berada pada tingkat pra abstraksi (tingkat 2 yang belum sempurna) dan pra analisis (tingkat 1 yang belum sempurna). Dimana peserta didik yang berada pada tingkat pra abstraksi ini sudah melewati tingkat berpikir visualisasi (0) , dan analisis (1) dengan baik dan sempurna, tetapi untuk tingkat abstraksi peserta didik tersebut baru memasukinya atau proses berpikirnya belum sempurna pada tingkat ini.

Sedangkan subjek yang berada pada tingkat pra analisis hanya bisa melewati tingkat berpikir 0 dengan baik dan sempurna.

3. Peserta didik kemampuan Rendah

Tingkat berpikir subjek kemampuan rendah berada pada tingkat pra analisis (tingkat 1 yang belum sempurna) dan pra visualisasi (tingkat 0 yang belum sempurna). Dimana peserta didik yang berada pada tingkat pra analisis ini sudah melewati tingkat berpikir visualisasi (0) dengan baik dan sempurna, tetapi untuk tingkat berpikir analisis (1) peserta didik tersebut baru memasukinya. Sedangkan subjek yang berada pada tingkat pra visualisasi baru tahapan peninjauan untuk menuju tingkat visualisasi atau tingkat 0 yang sempurna.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi tingkat berpikir geometri peserta didik kelas VII A di SMPN 3 Gorontalo dengan hasil persentasi yaitu, untuk peserta didik kemampuan tinggi sekitar 6,67% berada pada tingkat pra deduksi formal dan pra abstraksi , peserta didik kemampuan sedang sekitar 20% berada pada tingkat pra abstraksi dan pra analisis serta untuk peserta didik kemampuan rendah sekitar 73,33% berada pada tingkat pra analisis dan pra visualisasi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang bersifat teoritis, penelitian dan kebijakan Implikasi teoritis dimaksud adalah implikasi yang berada pada hasil penelitian ini yang dapat menjadi bahan rujukan, yaitu pembelajaran geometri di SMP. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak sekolah (guru) kaitannya dengan pembelajaran materi geometri agar lebih memperhatikan karakter peserta didik sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan saran-saran seperti berikut ini :

1. Dalam mengajarkan materi geometri, sebaiknya guru memperhatikan tingkat berfikir geometri yang dimiliki oleh peserta didik, karena jika peserta didik diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan berfikir geometrinya, maka dikhawatirkan peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Jika guru hendak mengajarkan materi geometri sebaiknya mengelompokkan peserta didik secara homogen, yaitu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat berfikirnya.
3. Metode atau modul pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran geometri harus tepat, sehingga dapat mengakomodasi semua peserta didik yang memiliki tingkat berfikir berbeda.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menemukan penyebab ketidaksesuaian tahapan Van Hiele dengan yang seharusnya.